

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan antenatal atau *antenatal care* (ANC) merupakan setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil. Tujuan ANC menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 dalam Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020b) adalah untuk memperoleh suatu proses kehamilan serta persalinan yang aman dan positif (*positive pregnancy experience*). Pelayanan ANC akan mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil, melahirkan dan menjaga agar lingkungan sekitar mampu melindungi bayi dari infeksi.

Masa kehamilan yang awalnya diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologi sehingga perlu upaya peningkatan pelayanan kesehatan utamanya untuk ibu hamil dengan cara meningkatkan pelayanan ANC yang sesuai standar. Keteraturan kunjungan ANC merupakan kesesuaian jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan standar minimal yang ditetapkan. Akibat yang terjadi jika tidak teratur melakukan ANC yaitu dapat menimbulkan masalah yang terjadi pada kehamilan, berisiko terhadap kesehatan fisik dan mental ibu dan janin, tidak dapat mempersiapkan persalinan dengan baik, komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan yang tidak ditangani, bahkan dapat meningkatnya morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Purwaningsih, 2010).

Petugas kesehatan mampu melaksanakan ANC yang berkualitas apabila ibu hamil melakukan kunjungan ANC dengan teratur sehingga dapat berkontribusi dalam upaya penurunan kematian maternal dan neonatal. Hal tersebut sesuai dengan salah satu program *Sustainable Development Goal* (SDG's) pada tahun 2030 adalah upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan target mencapai 95% atau 70 kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup (KH) (Kemenkes RI, 2018). Cakupan pelayanan antenatal dipantau melalui pelayanan terhadap kunjungan ibu hamil K1 sampai kunjungan K4 dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit enam kali (K6) (Kemenkes RI, 2020c).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali, cakupan K1 tahun 2019 mencapai 102,4% dan cakupan K4 mencapai 95%. Angka cakupan K1 di kabupaten Badung tahun 2019 mencapai 107,44 % dan cakupan K4 mencapai 97,28%. Kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 menunjukkan angka drop out K1-K4 sehingga menggambarkan bahwa keteraturan kunjungan ANC masih belum sesuai dengan standar. Kunjungan ANC yang sesuai standar dan dilakukan secara teratur oleh ibu hamil didukung oleh perilaku kesehatan ibu. Menurut teori *Precede-Proceed Model* oleh Lawrence Green (1974) dalam Notoatmodjo (2007) yang menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavioural causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavioural causes*). Faktor perilaku terbentuk dari tiga faktor salah satunya adalah faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*). Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang.

Pada penelitian oleh Rachmawati (2017) menyimpulkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Hasil penelitian oleh Panjaitan, dkk (2017) juga menyimpulkan bahwa pengetahuan meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Swandari (2017) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan tingkat keteraturan melakukan kunjungan ANC. Pengetahuan ibu hamil mengenai kunjungan ANC atau pemeriksaan kehamilan dipengaruhi salah satunya oleh informasi yang diperoleh ibu hamil baik dari tenaga kesehatan maupun media informasi lainnya.

Kondisi saat ini yang ditetapkan WHO sejak awal maret 2020 sebagai pandemi yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease-2019* dikenal dengan pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor layanan publik, terutama sektor kesehatan. Permasalahan yang muncul seperti banyaknya informasi yang belum tentu benar terkait Covid-19 tersebar dimasyarakat, masih beragamnya pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 dan tingkat kecemasan masyarakat khususnya ibu hamil cukup tinggi serta tingkat kepatuhan masyarakat terhadap ketetapan protokol yang masih rendah secara tidak langsung berkontribusi pada keteraturan kunjungan ANC.

Pada hasil pengamatan data register yang dilakukan pada bulan Maret hingga Desember 2020, di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Abiansemal I menunjukkan penurunan angka kunjungan ibu hamil pada masa pandemi dimana tercatat bahwa jumlah kunjungan pada bulan Maret hingga Desember tahun 2020

adalah sebesar 347 ibu hamil mengalami penurunan hingga 8,68% dari capaian tahun sebelumnya. Hal ini tentunya berkontribusi pada keteraturan kunjungan ANC yang erat kaitannya dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Sesuai kebijakan pemerintah di masa pandemi dengan pembatasan pada pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pembatasan pelayanan kesehatan memberikan dampak bagi pendidikan kesehatan, informasi dan edukasi yang diterima oleh ibu hamil. Kebijakan melakukan temu wicara melalui *telemedicine* merupakan tantangan bagi seluruh aspek di bidang kesehatan.

Penggunaan layanan *telemedicine* seringkali mengalami hambatan pada kejelasan dan kecepatan jaringan. Minimnya infrastruktur merupakan hambatan yang umum dihadapi oleh negara-negara berkembang, selain faktor manusia dan budaya yang kompleks (Kruse et al., 2018). Hal ini sejalan dengan kendala yang dialami oleh bidan termasuk praktik mandiri bidan (PMB) pada masa pandemi Covid-19 yang disebutkan oleh Dr. Emi Nurjasmi, M.Kes selaku ketua umum pengurus pusat Ikatan Bidan Indonesia dalam seminar yang bertema “Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Memasuki Era New-Normal”. Kendala utama yang diantaranya adalah kesulitan dalam pemenuhan alat pelindung diri (APD) dan bahan pencegahan infeksi karena sulit mendapatkannya dan mahal, penurunan jumlah pasien khususnya ANC karena takut untuk datang baik ke puskesmas maupun ke PMB, kendala lain salah satunya adalah pelayanan melalui konsultasi *online* oleh bidan tidak termasuk dalam *telemedicine* berkaitan dengan tarif yang tidak dapat memenuhi kebutuhan *operasional cost*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* dengan Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah:

“Apakah ada hubungan pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I.

- b. Mengidentifikasi keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC di masa pandemi Covid-19 melalui upaya intervensi hasil yang diperoleh.

c. Bagi UPTD Puskesmas Abiansemal I

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk UPTD Abiansemal I dalam pemberian intervensi yang relevan terhadap kunjungan ANC sesuai standar di masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya.